

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Penafsiran HAMKA Tentang Tsamanan Qalīlā Dalam Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Pada Q.S. Ali Imran Ayat 77)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penafsiran kata *tsamanan qalīlā* yang terdapat dalam Surah Ali Imran ayat 77 menurut perspektif Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dalam kitab *Tafsir Al-Azhar*. Penelitian ini meneliti lebih jauh tentang penafsiran kata *tsamanan qalīlā* di Q.S. Ali Imran ayat 77 dalam *Tafsir Al-Azhar*, dan aktualisasi *tsamanan qalīlā* di kehidupan sosial-masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penafsiran kata *tsamanan qalīlā* di Q.S. Ali Imran ayat 77 dalam *Tafsir Al-Azhar* dan mengetahui aktualisasi *tsamanan qalīlā* di kehidupan sosial-masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Al-Azhar* karya HAMKA. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan buku-buku Ulumul Qur’an dan kitab tafsir lain, seperti *Tafsir Al-Manār*, *Tafsir Al-Munir*, *Tafsir Al-Mishbah*, dan buku, artikel, atau referensi lain yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada skripsi ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai karya ilmiah dan mempunyai keterkaitan erat dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) dan metode tafsir *tahlīlī* (analitik).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HAMKA memberikan judul pembahasan dalam kitab tafsirnya pada ayat ini dengan judul “Harga Janji dan Sumpah”. HAMKA menafsirkan bahwa *tsamanan qalīlā* dalam Q.S. Ali Imran ayat 77 lebih mengarah kepada mengucapkan janji dan sumpah palsu dengan nama Allah SWT. untuk menguntungkan diri sendiri. Nama Allah SWT. digunakan untuk memperkuat sumpah palsu tersebut, hanya untuk mendapat keuntungan sangat sedikit jika dibandingkan dengan nama Allah SWT. Dalam aktualisasinya, seorang presiden, atau menteri, atau pegawai tinggi negara yang bersumpah bahwa dia akan jujur melaksanakan tugas dan kewajibannya, namun tidak menepati janji dan sumpahnya, pedagang yang menggunakan sumpah atas nama Allah SWT. agar barang dagangannya laku dibeli, hingga bersumpah palsu agar memiliki suatu harta kekayaan atau hak milik. Banyaknya orang yang memberikan janji, namun tidak menepatinya merupakan contoh paling nyata dari aktualisasi Q.S. Ali Imran ayat 77.

**Kata kunci:** HAMKA, *tsamanan qalīlā*, Tafsir Al-Azhar